



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

**EFEK PAPARAN PORNOGRAFI TERHADAP AKTIVITAS SEKSUAL PRANIKAH
MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER**

Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

Dosen bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Jember

Seiring dengan mudahnya akses informasi yang didapat oleh remaja, semakin tinggi pula rasa keingintahuan remaja terkait dengan masalah-masalah seksualitas. Salah satu faktor eksternal yang banyak mempengaruhi pengambilan keputusan dan sikap seseorang adalah arus informasi yang menguat. Termasuk informasi yang datang melalui media, seperti televisi, majalah, internet, dan telepon seluler. Remaja juga merupakan salah satu kelompok yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Dampak informasi bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku seksual dan mengabaikan norma yang ada. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahapan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Dengan adanya dorongan seksual yang menggebu tersebut, dan jika tidak dapat mengendalikan nafsu dan dorongan seksualnya, maka masa ini sangat rentan bagi mereka untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan efek paparan pornografi dengan aktivitas seksual pranikah mahasiswa Universitas Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah besaran sampel yang diambil adalah 300 responden mahasiswa S1 Universitas Jember dengan teknik *accidental sampling*. Variabel-variabel yang diteliti meliputi: waktu paparan pornografi, frekuensi paparan pornografi, paparan pornografi dari segi sumber dan segi isi, serta aktivitas seksual mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pertama kali responden terpapar media pornografi adalah 17-20 tahun (94,5%). Sebesar 51,4% responden sudah lama terpapar konten pornografi (≥ 3 bulan) dengan frekuensi paparan pornografi adalah < 2 kali seminggu (47,7%). Responden terpapar pornografi sebagian besar melalui media handphone (78%). Media yang responden lihat



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

sebagian besar adalah dalam bentuk film (54,1%). Sebanyak 62,4% responden juga mempunyai niat untuk melihat/menonton film, situs, dan bacaan porno. Untuk aktivitas seksual, 52,3% responden pernah melakukan masturbasi/onani, lalu berciuman (61,5%), *necking* (34,9%), *petting* (17,4%), oral seks (11,9%), dan senggama (11%). Aktivitas senggama dilakukan dengan pacar (7,3%) dan teman (2,8%).

Informasi terkait dengan masalah seksualitas di lingkungan universitas sebaiknya harus ada dan lebih baik dilakukan oleh dosen di tiap-tiap fakultas. Dibutuhkan pelatihan bagi dosen terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. *Peer educator* dari kalangan mahasiswa juga sangat dibutuhkan dalam lingkungan Universitas sebagai penguat dalam pencegahan aktivitas seksual pada mahasiswa.

Kata kunci: Seksualitas, pornografi, aktivitas seksual



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

EXECUTIVE SUMMERY

Peneliti : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.¹
Mahasiswa yang terlibat : Abdul Latif²
Ongky Januar Wardana³
Dhimas Herdhianta⁴
Riski Fatika⁵
Sumber dana : DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2014
Kontak Email : iken.nafikadini@gmail.com
Diseminasi : belum ada

¹ Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

² Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

³ Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

⁴ Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

⁵ Peminatan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

**EFEK PAPARAN PORNOGRAFI TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS
SEKSUAL PRANIKAH MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER**

Seorang individu yang memasuki masa kuliah umumnya berada pada tahapan remaja akhir, yaitu yang berusia 18-21 tahun. Usia tersebut merupakan usia dimana kematangan seks sudah memasuki masa-masa puncak. Dengan adanya dorongan seksual yang menggebu tersebut, disertai dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan kuliah terlebih dahulu sebelum menikah, apabila tidak dapat mengendalikan nafsu dan dorongan seksualnya, maka masa ini sangat rentan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

bagi mereka untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Jaringan Epidemiologi Nasional, 2009).

Menurut Sarwono (2010), perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual. Menurut Taufik, perilaku seksual pranikah di Indonesia terjadi mulai dari beberapa tahapan, yaitu dari mulai menunjukkan perhatian pada lawan jenis, pacaran berkencan, *lips kissing*, *deep kissing*, *genital stimulation*, *petting* hingga aktivitas seksual (*sexual intercourse*).

Beberapa penelitian mengenai perilaku seksual mahasiswa sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hudi Winarso tahun 2002 pada 180 mahasiswa usia 19-23 tahun di beberapa perguruan tinggi negeri di Surabaya, dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan hubungan seksual pranikah, dimana diperoleh hasil 40% laki-laki dan 7% mahasiswa perempuan telah melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil yang tidak jauh berbeda dilaporkan oleh penelitian Shaluhiah (2006) terhadap mahasiswa di beberapa universitas di tiga kota di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Solo, dan Purwokerto, menunjukkan bahwa 22% responden laki-laki dan 6% responden perempuan sudah melakukan aktivitas seksual (*sexual intercourse*).

Penelitian tentang seksual pranikah pada mahasiswa kost di Kabupaten Jember pernah dilakukan oleh Istianah (2013). Penelitian tersebut mengungkapkan fakta yang menarik bahwa 54,17% dari 96 responden mahasiswa yang tinggal di tempat kos telah melakukan aktivitas seksual pranikah. Hanya saja dalam penelitian tersebut belum diteliti faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan aktivitas seksual. Kajian tentang hubungan keterpaparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di Kabupaten Jember juga pernah diteliti oleh Rismawan (2014). Subjek penelitian adalah siswa SMAN di Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar responden (80,26%) dari 385 responden memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi pada isi (*content*) yang terdiri dari: gambar porno, video porno dan cerita porno. Selain itu, sebagian besar responden (76,88%) memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi pada sumber yang terdiri dari: internet, tablet, handphone, komik, majalah. Untuk tindakan seksual, sebagian besar responden (54,6%) memiliki tindakan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

yang tidak baik/berisiko yang terdiri dari: menonton film, situs, maupun bacaan porno untuk memuaskan nafsu seksualnya, merangsang organ vital, onani atau masturbasi untuk memuaskan nafsu seksual hingga melampiaskan masalah yang dialami dan melampiaskan aktivitas seksual dengan teman, mantan pacar dan pacar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang didukung oleh teori para ahli tersebut menambah kenyataan bahwa tingginya aktivitas seksual pranikah di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang baru. Maraknya media pornografi yang beredar di masyarakat, seperti situs porno, dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan tindakan seksual pranikah. Apalagi akses terhadap internet di lingkungan Universitas Jember sangat cepat dan mudah untuk didapat. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai aktivitas seksual pranikah mahasiswa Universitas Jember didasarkan pada paparan pornografi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Jember pada bulan Mei 2014 hingga Oktober 2014. Peneliti menggunakan rumus *Snedecor dan Cochran* untuk menentukan besar dan ukuran sampel tunggal untuk estimasi suatu populasi sehingga didapatkan besaran sampel 300 responden mahasiswa S1 Universitas Jember. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Variabel-variabel yang diteliti meliputi: waktu paparan pornografi, frekuensi paparan pornografi, paparan pornografi dari segi sumber dan segi isi, serta aktivitas seksual mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Asal Daerah dan Tempat Tinggal

Sebagian besar responden (50,33%) berusia 17-20 tahun. Usia tersebut masuk pada fase remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya Indonesia, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Notoatmojo, 2007). Menurut Soetjiningsih (2004), masa remaja



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden banyak yang berasal dari luar kota Jember (83,3%) sehingga banyak yang bertempat tinggal di kost/mengontrak rumah (85,3%). Bagi mahasiswa, tinggal di tempat kost merupakan suatu hal yang biasa, khususnya mahasiswa yang berasal dari daerah atau mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari kampus mereka, memilih untuk tinggal di tempat kost merupakan alternatif pilihan bagi mahasiswa, dan mahasiswa umumnya menyewa kamar kost di dekat kampus mereka untuk memperpendek jarak dengan kampus (Tempo dalam Andriati, 2009) dan tinggal di tempat kost membuat mahasiswa tersebut setidaknya dapat bebas melakukan apapun bahkan mungkin melakukan seks pranikah.

1.2 Karakteristik Relationship (Hubungan)

Mahasiswa yang mulai berpacaran pertama kali pada usia lebih dari 20 tahun memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang baru berpacaran diatas usia 20 tahun memiliki suatu pandangan yang positif terhadap dirinya dan pengendalian diri yang tinggi. Dapat pula berarti orang yang baru berpacaran di atas usia 20 tahun, memiliki tujuan-tujuan dan prioritas dalam hidupnya, misalnya dalam pendidikan. Sementara itu, mahasiswa yang mulai berpacaran pada usia 10-15 tahun memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi dibandingkan yang lainnya, hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang telah berpacaran sedini mungkin dan mereka kemungkinan juga telah berganti pasangan atau pacar berkali-kali juga tinggi, telah melakukan perilaku seks pranikah dengan pacar mereka lebih awal. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan fakta bahwa 66,7% responden telah bergonta-ganti pasangan/pacar lebih dari 1 kali. Pacaran mengalami pergeseran fungsi di masa kini dimana tidak dianggap lagi sebagai sesuatu hubungan menuju pernikahan. Remaja dapat berpacaran tanpa berniat melanjutkan ke jenjang pernikahan dan sekedar ingin berkencan saja, memanfaatkan lawan jenisnya bahkan untuk tujuan mendapatkan imbalan (uang). Saat ini, tingkah laku berpacaran remaja tidak hanya sekedar pertemuan, namun sudah banyak kontak fisik yang meliputi pegangan tangan, berpelukan bahkan sampai melakukan hubungan seksual (Sarwono, 2011). Berdasarkan tabel tersebut juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden pertama



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

kali melakukan aktivitas seksual pada saat berusia 15-17 tahun (55,2%). Usia 15-17 tahun masih termasuk dalam kategori remaja madya dan remaja akhir.

1.3 Paparan Pornografi

Efek paparan pornografi tidak hanya berupa pengetahuan tentang pornografi saja, tetapi yang terjadi juga sampai pada aspek afektif bahkan kecenderungan untuk berperilaku. Pornografi dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan satu bentuk perilaku, baik secara sadar maupun tidak disadari, telah mengubah persepsi bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas. Ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja. Remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual (Hurlock, 1993). Remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi tentang seks yang begitu mudah di dapat di internet. Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu segmen yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno. Hurlock (1993), menyebutkan bahwa remaja lebih tertarik kepada materi seks yang berbau porno dibandingkan dengan materi seks yang dikemas dalam bentuk pendidikan.

1.3.1 Waktu dan Frekuensi Paparan Pornografi

Sebagian besar responden telah terpapar pornografi dalam jangka waktu yang lama, yaitu sudah lebih dari tiga (3) bulan (43%), dengan frekuensi paparan pornografi tiap minggunya kurang dari 2 kali (45,3%). Lalu urutan kedua didapatkan hasil bahwa 23,3% responden telah terpapar lebih dari 2 kali dalam seminggunya. Menurut Santrock (2003), remaja yang terpapar media pornografi secara terus-menerus, semakin besar hasrat seksualnya. Remaja menerima pesan seksual dari media pornografi secara konsisten berupa kissing, petting, bahkan hubungan seksual pra nikah, tapi jarang dijelaskan akibat dari perilaku seksual yang disajikan seperti hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini membuat remaja tidak berpikir panjang untuk meniru apa yang mereka saksikan. Remaja menganggap keahlian dan kepuasan seksual adalah yang sesuai dengan yang mereka lihat.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

Menurut Wallmyr dan Welin (Journal of Nursing, 2006), remaja yang sering terpapar media porno (lebih dari 1× per bulan) memiliki pemikiran berbeda tentang cara memperoleh informasi seks dengan remaja yang tidak pernah terpapar media pornografi dan remaja yang jarang terpapar media pornografi (1× per bulan). Remaja yang jarang dan tidak pernah terpapar media pornografi menganggap informasi tentang seks tidak harus didapatkan dari media pornografi karena informasi tersebut dapat diperoleh dengan bertanya pada teman, guru, maupun orang tua.

Menurut Santrock (2003), remaja yang terpapar media pornografi secara terus-menerus, semakin besar hasrat seksualnya. Remaja menerima pesan seksual dari media pornografi secara konsisten berupa kissing, petting, bahkan hubungan seksual pra nikah, tapi jarang dijelaskan akibat dari perilaku seksual yang disajikan seperti hamil di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini membuat remaja tidak berpikir panjang untuk meniru apa yang mereka saksikan. Remaja menganggap keahlian dan kepuasan seksual adalah yang sesuai dengan yang mereka lihat.

1.3.2 Paparan Pornografi dari segi Sumber

Media pornografi merupakan konsep komunikasi antar pribadi, medium penyimpanan dan medium informasi yang mengandung unsur pornografi (Wen dalam Bungin, 2003). Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (UU No. 44, 2008). Jenis media pornografi Jenis media pornografi menurut UU No. 44 (2008), yaitu: televisi, telepon, surat kabar, majalah, radio, internet. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 91,7% responden mengaku bahwa mereka telah terpapar pornografi sejak berusia 17-20 tahun. Paparan pornografi tersebut mereka dapatkan dari majalah (60,7%), handphone (73,3%), buku (31,7%), komik (34,3%), tablet (44,7%), dan media lainnya (48,3%). Sejumlah 85% responden juga pernah melihat iklan yang terdapat dalam media cetak dan elektronik yang mengandung pornografi. Bentuk media pornografi yang sering dilihat oleh sebagian besar responden adalah video/film (44%).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

Seperti yang dikatakan oleh Taufik (2005), bahwa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku, dan film porno. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Rohmahwati (2004), bahwa paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (Soetjiningsih, 2006).

Sebagian besar responden (58,3%) juga memiliki niat untuk menonton lagi di kemudian hari. Menurut Santrock (2003), saat ini teknologi semakin maju, kemampuan teknologi media elektronik memungkinkan seseorang merancang realitas melalui simulasi yang menjebak manusia dalam suatu ruang antara kenyataan dan khayalan. Di beberapa media baik cetak maupun elektronik, masalah pelecehan seksual menjadi daya tarik. Hal ini terjadi karena adanya penilaian subyektif terhadap perilaku porno. Perilaku porno verbal lebih diterima di masyarakat daripada perilaku porno nonverbal atau visual. Dengan kata lain, masyarakat terbuka untuk berbicara tentang seks ataupun membicarakan kehidupan seksualnya namun jika ada adegan yang mengandung unsur pornografi masyarakat menganggap hal tersebut sebagai hal yang tidak wajar (Bungin, 2003).

1.3.3 Paparan Pornografi dari segi Isi

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa 85,3% responden pernah melihat/menonton gambar orang seksi, 92,7% responden pernah melihat/menonton gambar orang yang berpacaran mesra, 84% responden pernah melihat/menonton gambar orang perempuan dan/atau laki-laki telanjang, 85% responden pernah melihat/menonton film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi, dan 56,7% responden memiliki niat untuk menonton film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi. Sedangkan 85% responden pernah secara tidak sengaja membuka film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi.

Remaja akan mengamati mekanisme perilaku seksual, selain itu juga mempelajari tentang konteks dimana perilaku-perilaku tersebut terjadi, motivasi dan maksud yang melatarbelakangi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

interaksi, serta konsekuensi bagi mereka yang berinteraksi dalam perilaku tersebut. Pesan tersembunyi dalam media pornografi mungkin akan menjadi kuat manakala remaja menjadi tertarik, digambarkan dengan penuh kekuatan, disuguhi dengan beberapa alternatif jalan tindakan atau menghadirkan karakter yang mengidentifikasikan sebagai seorang remaja.

1.4 Aktivitas Seksual

Seiring dengan perkembangan biologis pada usia tertentu, seseorang mencapai tahapan kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama pada wanita (sekitar umur 11 tahun) dan mimpi basah yakni pengeluaran sperma pada pria (sekitar umur 13-14 tahun). Kematangan organ seks ini diikuti dengan kemampuan untuk melakukan hubungan seks dan sekaligus munculnya dorongan (hasrat) untuk melakukan hubungan tersebut. Dorongan atau hasrat seks selalu muncul jauh lebih awal daripada kesempatan untuk melakukannya secara bebas. Inilah yang terjadi pada remaja dengan gejala hasrat seksnya yang besar padahal remaja belum menikah. Remaja harus menunggu bertahun-tahun lagi sampai tiba waktunya untuk boleh melakukan hubungan seks secara sah. Salah satu perilaku seksual remaja yang belum bisa melakukan hubungan seks secara sah adalah dengan masturbasi (Gunarsa, 2004). Hasil penelitian menyatakan salah satu aktivitas seksual yang dilakukan tanpa pasangan oleh responden adalah masturbasi/onani (58,7%). Menurut Ghozally, dkk (2009) masturbasi merupakan rangsangan yang sengaja dilakukan pada organ alat kelamin dengan tujuan untuk mendapat kepuasan seksual. Masturbasi adalah pemenuhan dan pemuasan kebutuhan seksual dengan merangsang alat kelamin sendiri sehingga keluar sperma pada laki-laki dan orgasme pada wanita (Retna, 2001). BKKBN (2002) menyatakan bahwa masturbasi dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain dorongan seksual dapat tersalurkan, pelaku masturbasi mendapatkan kepuasan seksual, tidak menimbulkan kehamilan dan aman dari penyakit menular seksual. Sedangkan dampak negatif dari masturbasi adalah pelaku masturbasi akan merasa bersalah, pelaku masturbasi merasa berdosa karena ada sebagian siswa yang menganggap masturbasi bertentangan dengan norma, sulit konsentrasi, disfungsi ereksi. Menurut BKKBN (2010), jika sering masturbasi (>12 kali dalam satu bulan), dapat terjadi ketidakseimbangan zat dalam tubuh.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

Aktivitas seksual lain yang dilakukan oleh responden dengan pasangannya adalah berpelukan mesra (72%), dan berciuman (64,3%). Selain itu, aktivitas seksual lainnya adalah necking (34,3%), petting (22,7%), oral seks (17,0%), dan senggama (14,7%). Berpelukan mesra sebagian besar dilakukan dengan pacar responden (88% responden). Untuk aktivitas berciuman, sebagian besar responden melakukannya dengan pacar mereka (87,6%). Aktivitas seksual lainnya juga sebagian besar dilakukan dengan pacar mereka, antara lain necking (88,3%), petting (75%), oral seks (80,8%), dan berhubungan intim/senggama (77,3%). Temuan penelitian ini mengindikasikan aktivitas seksual dianggap wajar oleh remaja dalam berpacaran sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar remaja tidak menyadari akibat yang ditimbulkan dari kegiatan seksual. Bahkan banyak remaja di Amerika menikmati perilaku seksual yang dilakukan dengan lebih dari satu partner tanpa memikirkan dampak yang akan timbul di kemudian hari (Miron&Miron, 2012).

Perilaku seksual remaja yang melewati batas dari kewajaran mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya (UNPFA, 2009). Perilaku seksual berisiko menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual terutama HIV dan AIDS, pernikahan usia muda, dan aborsi (BKKBN, 2010). Sampai dengan Mei 2014, jumlah orang dengan HIV dan AIDS pada kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 243 orang. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak penderita AIDS banyak diderita oleh kelompok usia produktif. Bila dilihat dari masa inkubasi 5-10 tahun, dapat diprediksikan penderita terinfeksi HIV ketika berusia 10-15 tahun. Hal ini dapat dikatakan remaja telah aktif secara seksual.

Dampak lain dari perilaku seksual berisiko adalah pernikahan remaja di usia muda. Pernikahan remaja umumnya terjadi setelah remaja perempuan mengalami kehamilan. Kehamilan remaja berakibat pada terjadinya hipertensi, anemia, pendarahan, bayi premature, dan BBLR (Hitchcock, Schubert& Thomas, 1999). Kehamilan remaja juga berisiko tinggi terjadinya kanker serviks dan uterus pada remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum usia 17 tahun dikarenakan sel dalam organ reproduksi sedang aktif membelah yang idealnya tidak ada rangsangan apapun dari luar (Iryanti, 3003).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

Kehamilan di luar pernikahan pada remaja dapat memicu pengguguran kandungan (aborsi). Aborsi yang dilakukan oleh remaja berdampak buruk pada mental remaja atau dikenal dengan Post Abortion Syndrome (Nugraha, 2004). Aborsi juga menyebabkan rupture uterus atau robeknya dinding rahim lebih besar dan menipisnya dinding rahim akibat kuretase. Selain itu aborsi juga menyebabkan pendarahan dan gangguan neuroogis sehingga dapat mengakibatkan shock dan kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Sebagian besar responden berusia 17-20 tahun (50,33%), dengan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki (67,3%). Mereka berasal dari luar Kabupaten Jember (83,3%) sehingga banyak dari mereka yang tinggal di tempat kost/mengontrak rumah (85,3%).
2. Dapat diketahui pula bahwa 66,7% responden telah bergonta-ganti pasangan lebih dari 1 kali. Berdasarkan penelitian juga didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden pertama kali melakukan aktivitas seksual pada saat berusia 15-17 tahun (55,2%). Usia 15-17 tahun masih termasuk dalam kategori remaja madya dan remaja akhir.
3. Sebagian besar responden telah terpapar pornografi dalam jangka waktu yang lama, yaitu sudah lebih dari tiga (3) bulan (43%), dengan frekuensi paparan pornografi tiap minggunya kurang dari 2 kali (45,3%). Lalu urutan kedua didapatkan hasil bahwa 23,3% responden telah terpapar lebih dari 2 kali dalam seminggunya.
4. Sebanyak 91,7% responden mengaku bahwa mereka telah terpapar pornografi sejak berusia 17-20 tahun. Paparan pornografi tersebut mereka dapatkan dari majalah (60,7%), handphone (73,3%), buku (31,7%), komik (34,3%), tablet (44,7%), dan media lainnya (48,3%).
5. Sejumlah 85% responden juga pernah melihat iklan yang terdapat dalam media cetak dan elektronik yang mengandung pornografi. Bentuk media pornografi yang sering dilihat oleh sebagian besar responden adalah video/film (44%). Sebagian besar responden (58,3%) juga memiliki niat untuk menonton lagi di kemudian hari.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

6. 85,3% responden pernah melihat/menonton gambar orang seksi, 92,7% responden pernah melihat/menonton gambar orang yang berpacaran mesra, 84% responden pernah melihat/menonton gambar orang perempuan dan/atau laki-laki telanjang, 85% responden pernah melihat/menonton film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi, dan 56,7% responden memiliki niat untuk menonton film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi. Sedangkan 85% responden pernah secara tidak sengaja membuka film, bacaan maupun situs yang berbau pornografi.
7. Aktivitas seksual sebagian besar responden, yaitu masturbasi (58,7%), berpelukan mesra (72%), dan berciuman (64,3%). Selain itu, aktivitas seksual lainnya adalah necking (34,3%), petting (22,7%), oral seks (17,0%), dan senggama (14,7%).
8. Berpelukan mesra sebagian besar dilakukan dengan pacar responden (88% responden). Untuk aktivitas berciuman, sebagian besar responden melakukannya dengan pacar mereka (87,6%). Aktivitas seksual lainnya juga sebagian besar dilakukan dengan pacar mereka, antara lain *necking* (88,3%), *petting* (75%), oral seks (80,8%), dan berhubungan intim/senggama (77,3%).

Rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti adalah:

1. Bagi pihak Universitas Jember penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengantisipasi perilaku seksual yang sudah semakin permisif di kalangan mahasiswa Universitas Jember.
2. Bagi masing-masing fakultas/program studi setara fakultas, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan terkait dengan tugas perkembangan kepribadian remaja/mahasiswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara positif.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengontrol diri di segala permasalahan yang ada, utamanya juga dapat mengontrol dorongan seksual yang muncul di dalam dirinya. Bagaimanapun juga, aktivitas seksual yang dilakukan sebelum menikah akan merugikan mahasiswa itu sendiri, baik dari segi fisik, mental, dan spiritual, dan juga akan merusak citra dari Universitas secara tidak langsung.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

REFERENSI

- Bagus. 2008. *Majalah Gender Life Style dan Gaya Pacaran*.
<http://baguspsi.blog.unair.ac.id/2008/05/28/majalah-gender-life-style-dan-gaya-pacaran/>.
- BKKBN. 2010. *Pornografi Sudah Menggelora Ribuan Tahun Lalu*. Diakses dari ceria.bkkbn.go.id pada tanggal 30 Mei 2014.
- Green&Kreuter. 2005. *Health Program Planning: An a Educational and Ecological Approach. Fourth Edition. McGraw-Hill:New York*.
- HEART FKM UNHAS. : 26-27 Mei 2009. *Temu Nasional Kesehatan Seksual Mahasiswa: saatnya peduli dan membuat perubahan*. Unika Sugiyopranoto Semarang.
- Hitchcock, J.E., Schubert, P.E., & Thomas, S.A. 1999. *Community health nursing: caring in action*. Alhani: Delmas Publisher.
- Istianah, 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kos yang Dijaga dan yang Tidak Dijaga Pengelola (Studi di Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember)*. [Skripsi]. Jember.
- Jaringan Epidemiologi Nasional. 2009. *Modul Fasilitasi kesehatan reproduksi dan seksual mahasiswa di perguruan tinggi*. JEN. Jakarta.
- Nugraha. 2004. *Dampak Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja*. Jakarta. Forum Keadilan.
- Potter&Perry. 2003. *Fundamentals of Nursing: Concepts, Proccess, And Practice*. St. Louis: Mosby Year Book Inc.
- Rismawan, 2014. *Hubungan antara Kepterpaparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri (Studi pada Pelajar SMA Negeri di Kabupaten Jember)*. [Skripsi]. Jember.
- Santrock. 2005. *Adolencent. Tenth Edition*. New York. The McGraw Hill.Co.Inc
- Sarwono, 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shaluhayah, Z. 2006. *Sexual lifestyles and interpersonal relationships of university student in central java Indonesia and their implication for sexual and reproductive health*. [Disertasi].



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax 0331-337818

UNPFA. 2009. *Adolescent Sexual and Reproductive Health Toolkit For Humanitarian Settings: A Companion to The Interagency Filed Manual on Reproductive Health in Humanitarian Setting.*